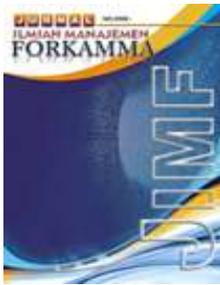


Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* Dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk

Achmad Agus Yasin Fadli¹; Dhea Angelina Nafany²

¹⁻²Universitas Pamulang, Email : dosen00949@unpam.ac.id

ARTICLES INFORMATION



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN FORKAMMA

Vol.6, No.1, November 2022
Halaman : 1 - 17

ISSN (online) : 2599-171X
ISSN (print) : 2598-9545

Keyword :

CAR, NPL, ROA; Penyaluran Kredit.

JEL. classification : M31

Permalink:

DOI:10.32493/frkm.v6i1.24560

Article info :

Received : Agustus 2022
Revised : Oktober 2022
Accepted : November 2022

Licenses :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Contact Author :

© LPPM & PRODI MM UNPAM
JL.Surya Kencana No.1 Pamulang Tangerang
Selatan – Banten
Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
e-mail : forkamma@unpam.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk periode 2012-2021. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Sampel dari Penelitian ini menggunakan 1 Perusahaan Perbankan yaitu neraca dan laporan laba rugi PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk pada tahun 2012–2021. Analisis Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien kolerasi berganda, Koefisien Determinasi dan Regresi Berganda. Sedangkan untuk pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode uji t dan uji f. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “*Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan, terhadap Penyaluran Kredit. *Non Performing Loan (NPL)* secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit, dan *Return On Asset (ROA)* secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Secara simultan menunjukkan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) and Return On Assets (ROA) on Credit Distribution at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk period 2012-2021. The method used is descriptive quantitative, the population in this study is the financial statements of PT. Bank Negara Indonesia Persero, Tbk and the sample of this study used 1 banking company, namely the balance sheet and income statement of PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in 2012–2021. Statistical analysis used in this study is multiple correlation coefficient, coefficient of determination and multiple regression. Meanwhile, for hypothesis testing, t-test and f-test methods are used. The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) partially does not have a significant effect Non-Performing Loans (NPL) partially have a significant and. And Return on Assets (ROA) partially has a significant and negative effect on Credit Distribution. Simultaneously shows that the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) and Return On Assets (ROA) has a significant effect

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sudah hampir dua tahun ini, membawa dampak berat baik dari sisi kesehatan maupun perekonomian, terutama dengan adanya pembatasan mobilitas demi menekan laju penularan. Banyak perusahaan di berbagai sektor menahan ekspansi dan mencoba bertahan di tengah ketidakpastian. Ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef) Nailul Huda “mengungkapkan di tengah situasi sulit ini masih ada beberapa sektor yang potensial bertahan, dan bisa tumbuh lebih cepat ketika pandemi berakhir. Beberapa sektor ini seharusnya patut dilirik oleh perbankan, terutama dalam penyaluran kredit.

Dunia perbankan merupakan institusi yang paling berperan dalam bidang perekonomian suatu Negara, khususnya di bidang pembiayaan perekonomian. Menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 mengenai perbankan (pasal 1 ayat 2), Bank merupakan sebuah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lain dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank juga berfungsi sebagai perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*defisit unit*). Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat yang kemudian disalurkan kepada masyarakat lainnya dalam bentuk kredit. Fungsi dari bank tidak hanya menghasilkan keuntungan (*profit oriented*) namun, bank bertanggung jawab atas pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di Indonesia.

Di Indonesia, kredit perbankan masih menjadi sumber permodalan yang diminati meskipun bukan merupakan satu-satunya. Namun bagi beberapa pengusaha, kredit masih merupakan pilihan utama untuk mendanai kegiatan usahanya terutama sektor-sektor usaha kecil. Untuk itu, peran bank dengan menyalurkan kredit masih sangat besar terutama dalam menggerakkan sektor ekonomi. Dana yang dikelola dalam aktiva produktif adalah kredit sebagai sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank, termasuk biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya”. (Dendawijaya, 2013:66-67).

Salah satu perbankan BUMN yang melayani jasa keuangan serta memberikan fasilitas kredit yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang didirikan pada tahun 1946 oleh Pemerintah Republik Indonesia dan awalnya sempat berfungsi sebagai “bank sentral di Indonesia, sebelum akhirnya beroperasi sebagai sebuah bank komersial sejak tahun 1955. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu Bank BUMN yang ada di Indonesia dan salah satu bank terbesar dilihat dari nilai aset, pinjaman, dan Deposito. Bank ini telah melayani nasabah dengan berbagai fasilitas kredit yang diberikan. Dalam mengukur kinerja keuangan PT. BNI Persero Tbk menggunakan indikator berupa laporan keuangan, sehingga dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui jika perbankan melakukan penyimpangan.

Pertumbuhan kredit yang bermasalah bisa disebabkan oleh faktor penawaran yaitu keengganan bank untuk menyalurkan kredit, yang disebut sebagai fenomena *credit crunch*. faktor yang mempengaruhi penawaran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy ratio* (CAR), aspek kolektibilitas kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), ataupun aspek profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). (Peraturan Bank Indonesia Nomor : 6/10/PBI/2004”).

Adapun untuk data rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 hingga 2021 ditunjukkan dalam Tabel sebagai berikut.

**Tabel 1 CAR, NPL & Kredit PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
 Periode 2012-2021**

Tahun	CAR (X1) (%)	NPL (X2) (%)	ROA (X3) (%)	Penyaluran Kredit (Dalam Jutaan Rupiah)
2012	16,67	2,84	2,67	200,7
2013	15,09	2,17	2,92	250,6
2014	16,22	1,96	3,25	277,6
2015	19,49	2,70	2,25	326,1
2016	19,47	2,96	2,37	393,2
2017	18,53	2,26	2,42	441,3
2018	18,50	1,90	2,45	512,7
2019	19,73	2,27	2,29	556,7
2020	16,78	4,25	0,57	586,2
2021	19,74	3,70	1,30	582,4
Minimum	15,09	1,90	0,57	200,7
Maximum	19,74	4,25	3,25	586,2
Mean	18,02	2,70	2,25	412,75

Sumber : Laporan Tahunan Bank BNI 2012-2021, diolah

Dari data di atas, dapat dilihat laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuatif dari tahun 2012-2021 yaitu “terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu serta dari fakta di laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diketahui bahwa CAR tidak selalu memberikan pengaruh yang searah terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Nilai CAR yang dimiliki oleh Bank BNI tahun 2019 sampai 2020 sebesar 19,73% dan 16,78% mengalami penurunan. Dari data tersebut diketahui bahwa nilai CAR menurun 2,95% yang cenderung melemah akibat dampak dari perlambatan ekonomi global akibat pandemi Covid-19. Sedangkan untuk kredit yang diberikan pada tahun 2019 dan 2020 adalah 556,7 triliun rupiah meningkat menjadi 586,2 triliun rupiah. Atau dengan kata lain CAR berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank BNI.

Perbedaan hasil penelitian di atas mengenai pengaruh NPL yang tidak selalu memberikan pengaruh yang berlawanan terhadap jumlah kredit yang disalurkan. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk memiliki nilai NPL sebesar 2,27% dan 4,25% pada tahun 2019 sampai 2020 mengalami kenaikan. Sedang jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2019 dan 2020 adalah 522,7 triliun rupiah dan 551,7 triliun rupiah. Yang terjadi pada tahun 2019 sampai 2020 adalah nilai NPL meningkat 1,98% dan diikuti dengan kenaikan jumlah kredit yang berarti NPL berpengaruh positif terhadap jumlah kredit.

Fakta yang terdapat di lapangan juga menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan ROA tidak selalu diikuti dengan perubahan yang sejalan dari jumlah jumlah kredit yang disalurkan. Contohnya adalah nilai ROA Bank BNI pada tahun 2019 dan 2020 berturut-turut nilainya 2,29% dan 0,57%. Sedang jumlah kredit yang disalurkan pada tahun 2019 dan 2020 nilainya sebesar 556,7 trilyun rupiah dan 586,2 trilyun rupiah”. Dari data tersebut, penurunan nilai ROA tahun 2019-2020 sebanyak 1,72% tidak menyebabkan penurunan jumlah kredit karena dari tahun 2019-2020 jumlah kreditnya meningkat sebesar 29,5 trilyun rupiah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return*

On Asset (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit periode 2012-2021". Studi kasus penelitian ini pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu bank BUMN di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Return On Asset (ROA)* Terhadap Penyaluran Kredit periode 2012-2021". Studi kasus penelitian ini pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu bank BUMN di Indonesia.

B. KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:2) mengatakan bahwa "manajemen keuangan adalah segala aktifitas berhubungan dengan perolehan pendanaan, dengan pengelolaan dengan beberapa tujuan menyeluruh, oleh karena itu fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama: keputusan sehubungan investasi, pendanaan, dan manajemen aktiva.

Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan, menurut Harahap (2013:189-190), terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini kita dapat menjelaskannya dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, Laba/Rugi dan Arus Kas (Dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, maka analisis laporan keuangan berarti Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Kredit

Kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak kreditor atau (pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau pengutang/borrower) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Hasibuan, 2008:87).

Kredit menurut Ikatan Akuntan Indonesia (SAK, 2007) adalah pinjaman uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Dengan adanya ketentuan seperti itu, maka kredit merupakan salah satu sumber penghasilan bagi bank. Pada bank konvensional, pendapatan dari kegiatan kredit dapat berupa pendapatan bunga. Semakin besar kredit yang diberikan maka semakin besar pula pendapatan bunga yang akan diperoleh bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan merupakan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Modal ini terkait juga dengan aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi atas dana yang diterima nasabah. Dengan terjaganya modal berarti bank bisa mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang amat penting artinya bagi sebuah bank karena dengan demikian, bank dapat menghimpun dana untuk keperluan operasional selanjutnya". (Sinungan, 2000)

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/21/PBI/2001, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). "Perhitungan CAR ini pada prinsipnya adalah bahwa untuk setiap penanaman dalam bentuk kredit yang mengandung risiko maka harus disediakan sejumlah modal yang disesuaikan dengan persentase tertentu sesuai jumlah penanamannya tersebut (Budiawan, 2008). Rasio ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa jika dalam aktivitasnya bank mengalami kerugian, maka ketersediaan modal yang dimiliki oleh bank mampu meng-cover kerugian tersebut.

Non Performing Loan (NPL)

Kelancaran debitur dalam membayar kewajibannya, yaitu pokok angsuran dan bunga, adalah sebuah keharusan. Karena bank merupakan Lembaga intermediasi perbankan yang tugasnya menampung dan menyalurkan dana dari dan ke masyarakat. Sehingga pembayaran kredit oleh debitur merupakan sebuah keharusan agar kegiatan operasional bank tetap dapat berjalan dengan lancar. Apabila terjadi banyak penunggakan pembayaran kredit oleh debitur maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat.

Tingkat kesehatan bank merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh manajemen bank. Pengelola bank diharuskan memantau keadaan kualitas aktiva produktif yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatannya (Harlen Butar-butar dan Aris Budi Setyawan). Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitas kreditnya. Penggolongan kolektibilitas aktiva produktif sampai sejauh ini hanya terbatas pada kredit yang diberikan. Ukuran utamanya adalah ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan kredit yang bersangkutan (Syahyunan, 2002).

Return On Asset (ROA)

Laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai dalam sebuah usaha, termasuk juga bagi usaha perbankan. Alasan dari pencapaian laba perbankan tersebut dapat berupa kecukupan dalam pemenuhan dalam memenuhi kewajiban terhadap pemegang saham, penilaian atas kinerja pimpinan, dan meningkatkan daya tarik investor untuk menanamkan modalnya. Laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas (Simorangkir, 2004).

Berdasarkan laporan-laporan keuangan dari bank dan juga literatur-literatur, bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Hasil yang diperoleh yaitu 75% dari bunga, sedangkan yang 25% berasal dari pendapatan jasa lainnya (Simorangkir, 2004)". Yang berarti pendapatan terbesar bank diperoleh dari usaha bank dalam menyalurkan kreditnya. Selain itu, jika kita melihat struktur aset bank, pinjaman merupakan *earning asset* yang paling besar jika dibandingkan dengan golongan aset lainnya.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:13) mengatakan bahwa "metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji

hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek atau hasil penelitian”. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini di lakukan untuk mengetahui gambaran Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA) dan Penyaluran Kredit PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder laporan keuangan dari perusahaan perbankan. Objek penelitian ini adalah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk alamat Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta 10220 Indonesia Telepon : 021-5728387 pada periode 10 tahun mulai dari tahun 2012-2021. Untuk memperoleh data dan informasi dari penelitian ini dengan mengunduh laporan keuangan dari laman resmi Bank BNI www.ojk.go.id dan www.idx.co.id serta melalui laman (*website*) perusahaan <https://bni.co.id> yang didasarkan atas pertimbangan objektif serta sesuai dengan tujuan penelitian. Waktu penelitian yang penulis ambil yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2021.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Pengertian variabel bebas menurut Sugiyono (2016:39) “variabel adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Non Performing Loan* (NPL) (X2) dan *Return On Assets* (ROA) (X3).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk tahun 2012-2021 (penjelasan perusahaan di bidang perbankan). Sampel dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk periode 2012-2021, karena perusahaan tersebut setiap tahunnya selalu mempublikasikan data keuangannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian ini adalah observasi, studi dokumentasi, *library research*, *internet research*.

Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif dengan bantuan alat SPSS

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR (X1)	10	15,09	19,74	18,0220	1,69382
NPL (X2)	10	1,90	4,25	2,7010	,77004
ROA (X3)	10	,57	3,25	2,2490	,77711
Penyaluran Kredit (Y)	10	200,70	586,20	412,7500	144,45549
Valid N (listwise)	10				

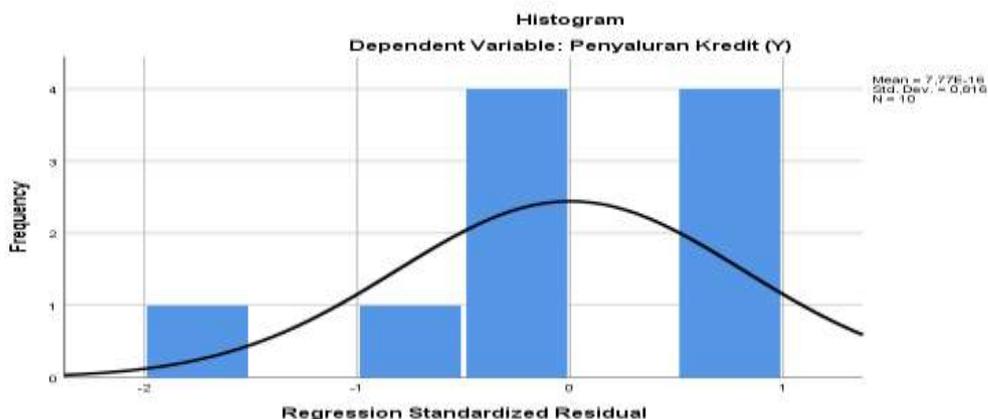
Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

1. Variabel CAR dari jumlah 10 sampel penelitian ini mempunyai nilai minimum sebesar 15,09% yang dimiliki oleh Bank BNI di tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 19,74% dimiliki Bank BNI pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 18,02% serta standar deviasi 1,69382. Posisi Nilai CAR yang dimiliki oleh bank yang menjadi sampel sudah memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia dan *Bank International Settlement* (BIS).
2. Variabel NPL dari jumlah 10 sampel penelitian ini mempunyai nilai minimum 1,90% dimiliki oleh Bank BNI di tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum variabel NPL sebesar 4,25% dimiliki oleh Bank BNI pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari variabel NPL ini adalah 2,70% dengan standar deviasi sebesar 0,77004. Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa bank yang masuk ke dalam sampel memiliki *range* yang cukup tinggi yang dapat diketahui dari nilai standar deviasi yang di bawah nilai rata-ratanya. Nilai NPL yang dimiliki bank-bank tersebut juga sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar dibawah 5%.
3. Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,57% dihasilkan oleh Bank BNI di tahun 2020 dan nilai maksimum 3,25% dihasilkan oleh BNI pada tahun 2014. Untuk nilai rata-rata variabel ROA dalam penelitian ini sebesar 2,24% dan standar deviasi 0,77711. Nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya berarti menunjukkan nilai ROA yang ada sudah cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

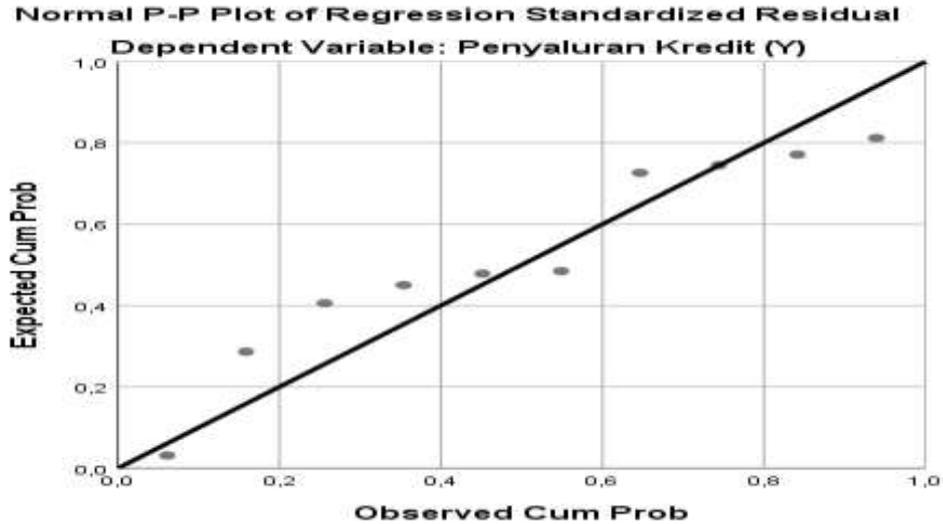
a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model persamaan penelitian, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik. Pengujian normalitas data juga disajikan dalam bentuk grafik normal *probability plot* dan histogram. Normal *probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2005 dalam Armadyani, 2013)". Sedang uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik, digunakanlah uji Non- parametrik *Kolmogorov-Smirnov* dengan *probability plot*. Dalam uji *kolmogorov-smirnov* (KS), suatu data dikatakan normal jika mempunyai *asymptotic significant* lebih dari 0,05. Gambar 4.2 dan 4.3 berikut ini menggambarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini :



Gambar 1 Uji Normalitas Histogram

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25



Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Gambar 2 Uji Normalitas Probability Plot

Dari gambar histogram di atas dapat kita lihat bahwa data terdistribusi secara normal yaitu dari simetrisnya bentuk histogram tidak lebih condong ke salah satu sisi. Sedang dari grafik *normal probability plot* terlihat bahwa persebaran data mengikuti garis diagonal yang ada. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Ghozali (2005) menyebutkan bahwa, “uji normalitas menggunakan grafik bisa saja menyesatkan karena secara visual bisa saja terlihat normal padahal secara statistik bisa saja sebaliknya. Untuk itu, dalam penelitian ini juga dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang hasil pengujiannya akan ditampilkan dalam tabel 4.2 berikut :

Tabel 3 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	50,46711003
Most Extreme Differences	Absolute	,185
	Positive	,139
	Negative	-,185
Test Statistic		,185
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan Kolomogrov-Smirnov, bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki nilai *asymptotic significant* sebesar $0,200 > 0,05$ yang mengindikasikan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2005)". Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat VIF masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Identifikasi keberadaan multikolinieritas ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4 Uji Multikolinieritas Matriks Kovarians

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1238,507	451,084		2,746	,033		
	CAR (X1)	19,536	13,347	,229	1,464	,194	,831	1,204
	NPL (X2)	-190,218	62,481	-1,014	-3,044	,023	,183	5,453
	ROA (X3)	-295,267	64,177	-1,588	-4,601	,004	,171	5,860

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit (Y)

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Tabel 4 dapat dilihat hasil uji VIF menunjukkan variabel independen tidak terdapat pengaruh multikolinieritas dikarenakan nilai $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$. Dilihat dari besarnya nilai "*tolerance*" pada variabel Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, maupun Return On Assets. Semua variabel diatas 0,1 merupakan nilai *tolerance*. Sedangkan semua variabel dibawah 10 yaitu nilai Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan dan Return On Assets, nilai VIF. Disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

- 1) Nilai VIF pada variabel CAR sebesar $1,204 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF pada NPL sebesar $5,453 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF pada ROA sebesar $5,860 < 10$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

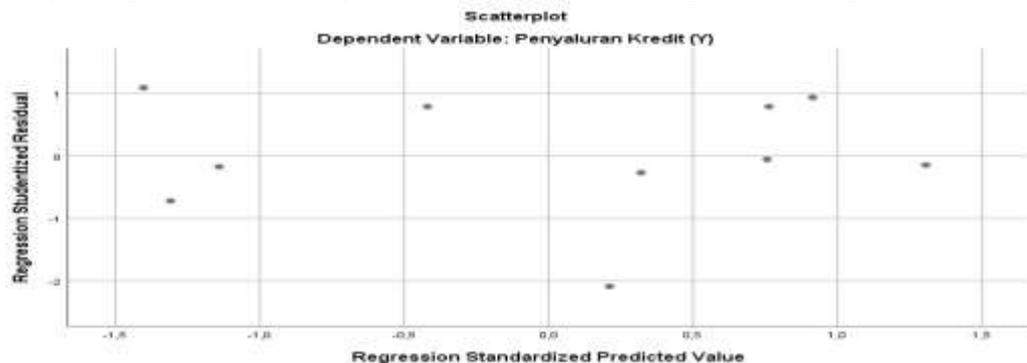
b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini yaitu menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan perbedaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika perbedaan

dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot dengan melihat sebagai berikut:

- 1) Titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak.
- 2) Tersebar nya baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola gelembung melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

Bila kondisi seperti ini terpenuhi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada gambar 2.:



Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2 menunjukkan titik-titik pada grafik relatif menyebar secara merata dan tidak memberikan pola tertentu artinya tidak terjadi gangguan Heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

Selain itu dengan analisis *scatterplot* ini pengujian juga dilakukan terhadap model regresi untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser". Analisis secara statistik ini perlu dikarenakan analisis *scatterplot* memiliki kelemahan yaitu hasil plotting dipengaruhi oleh jumlah sampel yang diamati. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk analisis lebih lanjut dapat dilihat dari Tabel 4.6 di bawah ini:

**Tabel 5 Uji Glejser
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-413,306	232,143		-1,780	,125
	CAR	12,387	6,869	,624	1,803	,121
	NPL	41,285	32,155	,945	1,284	,247
	ROA	50,794	33,028	1,173	1,538	,175

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Hasil Uji Glejser di atas diketahui tingkat signifikansi seluruh variabel independen di atas nilai 0,05, membuktikan bahwa penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dari Uji Autokorelasi yaitu “menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). Tidak adanya autokorelasi dalam model regresi merupakan kriteria yang harus tercukupi.

Tabel 6 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,937 ^a	,878	,817	61,8093	2,870

a. Predictors: (Constant), ROA (X3), CAR (X1), NPL (X2)

b. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT (Y)

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Dari data Durbin-Watson di atas yaitu 2,870 yang berarti angka ini berada di antara -2 sampai dengan +2 maka disimpulkan \ tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 7 Uji Run Test

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-2,89810
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314

a. Median

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Uji *Run Test* merupakan metode pengujian yang sering digunakan. Dari hasil uji di atas diperoleh nilai signifikansi 0,314 > 0,05. Artinya nilai signifikansi di atas 0,05 dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi atau gangguan autokorelasi pada model penelitian atau memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1238,507	451,084		2,746	,033
	CAR	19,536	13,347	,229	1,464	,194
	NPL	-190,218	62,481	-1,014	-3,044	,023
	ROA	-295,267	64,177	-1,588	-4,601	,004

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Tabel di atas memperhatikan angka yang berada pada kolom *Unstandardized coefficient Beta*, maka persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1238,507 + 19,536 X_1 + (-190,218)X_2 + (-295,297)X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat kita interpretasikan beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) persamaan di atas sebesar 1238,507 diartikan "Penyaluran Kredit bernilai 1238,507 satuan jika variabel seperti CAR, NPL dan ROA bernilai konstan atau 0 (nol).
- Variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi yang bertanda positif sebesar 19,536. Menunjukkan setiap perubahan satu-satuan pada perubahan Capital Adequacy Ratio akan merubah Penyaluran kredit sebesar 19,536 dengan arah yang sama.
- Variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi yang bertanda negatif sebesar -190,218. Menunjukkan setiap perubahan satu-satuan pada perubahan Non Performing Loan akan merubah Penyaluran kredit sebesar -190,218 dengan arah yang berlawanan.
- Variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi yang bertanda negatif yaitu 295,267. Menunjukkan setiap perubahan satu-satuan pada perubahan Return On Asset akan merubah Penyaluran kredit sebesar -295,267 dengan arah yang berlawanan.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual mampu menerangkan variabel dependennya.

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak, H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima, H_a ditolak

Rumus mencari t_{tabel} :

$$\begin{aligned} &=(a/2: n-k-1) \\ &=(0,05/2: 10-3-1) \\ &=(0,025: 6) \\ &=2,447 \end{aligned}$$

Tabel 9 Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1238,507	451,084		2,746	,033
	CAR	19,536	13,347	,229	1,464	,194
	NPL	-190,218	62,481	-1,014	-3,044	,023
	ROA	-295,267	64,177	-1,588	-4,601	,004

a. Dependent Variable: PENYALURAN KREDIT

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji t Capital Adequacy Ratio (X₁) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Pada variabel Capital Adequacy Ratio di atas nilai t hitung 1,464 dengan derajat kebebasan (dk) $n-k-1 = 10 - 3 - 1 = 6$ sebesar 2,447. Dengan melakukan perbandingan t hitung (1,464) < t tabel (2,447). Serta dilihat pada besar angka signifikansi 0,194 berarti (0,194 > 0,05)”. Disimpulkan Ho diterima dan Ha1 ditolak, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dan pola pengaruh positif antara CAR terhadap Penyaluran Kredit.

2. Uji t Non Performing Loan (X₂) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Pada variabel Non Performing Loan di atas nilai t hitung -3,044 dengan derajat kebebasan (dk) $n-k-1 = 10 - 3 - 1 = 6$ sebesar 2,447. Dengan melakukan perbandingan t hitung (-3,044) > t tabel (-2,447). Serta dilihat pada besar angka signifikansi 0,023 berarti (0,023 < 0,05). Disimpulkan “Ho ditolak dan Ha2 diterima berarti secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan pola pengaruh negatif antara NPL terhadap Penyaluran Kredit.

3. Uji t Return On Asset (X₁) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Pada variabel ROA di atas nilai t hitung -4,601 dengan derajat kebebasan (dk) $n-k-1 = 10 - 3 - 1 = 6$ sebesar 2,447. Dengan melakukan perbandingan t hitung (-4,601) > t tabel (-2,447). Serta dilihat pada besar angka signifikansi 0,004 berarti (0,004 < 0,05). Disimpulkan Ho ditolak dan Ha3 diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan pola pengaruh negatif antara Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit.

b. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164884,142	3	54961,381	14,386	,004 ^b
	Residual	22922,363	6	3820,394		
	Total	187806,505	9			

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X₃), CAR (X₁), NPL (X₂)

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Dasar pengambilan keputusan Uji Simultan (Uji F), yaitu :

- 1) Nilai F hitung > F tabel H₀ di tolak, H₃ diterima.
 Artinya : terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- 2) Nilai F hitung < F tabel H₃ di tolak, H₀ diterima.
 Artinya : tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X₁, X₂ dan X₃ secara simultan terhadap Y sebesar (0,004 > 0,05) dan nilai F hitung sebesar 14,386 dengan F tabel = F (k ; n-k) = F (3 ; 7) = 4,35, diperoleh F tabel sebesar 4,35. Dengan kondisi ini F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau (14,386 > 4,35), disimpulkan H₀ di tolak H₃ diterima berarti variabel independen CAR(X₁), NPL(X₂), dan ROA(X₃), berpengaruh namun tidak signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yakni Penyaluran Kredit (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,937 ^a	0,878	0,817	61,80933

a. Predictors: (Constant), ROA (X3), CAR (X1), NPL (X2)

Sumber : data diolah menggunakan IBM SPSS 25

Tabel diatas menunjukkan nilai *adjusted* R Square 0,878. Menunjukkan sebesar 87,8% Penyaluran Kredit dipengaruhi oleh variasi dari ketiga variabel independen yang digunakan, yaitu CAR, NPL, dan ROA. Sedangkan sisanya 12,2% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian. Kemudian nilai R sebesar 0,937 atau 93,7% menunjukkan pengaruh dari variabel independen yakni CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit.

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (X1) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Dari hasil penelitian *Capital Adequacy Ratio* (X1) menunjukkan bahwa variabel CAR nilai t_{hitung} sebesar 1,464 sedangkan t_{tabel} 2,447, sehingga disimpulkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1,464 < 2,447). Tingkat probabilitas signifikan variabel *Capital Adequacy Ratio* 0,194 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (0,194 > 0,05). Disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan pola pengaruh positif antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (X2) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Hasil *Non Performing Loan* (X2) menunjukkan variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -3,044 sedangkan t_{tabel} 2,447 disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-3,044 < 2,447). Tingkat probabilitas signifikan variabel *Non Performing Loan* 0,023 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (0,023 < 0,05). Disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima diartikan terdapat pengaruh yang signifikan dan pola pengaruh negatif antara *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit.

3. Pengaruh *Return On Asset* (X3) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Hasil *Return On Asset* (X3) menunjukkan variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,601 sedangkan t_{tabel} 2,447 sehingga disimpulkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-4,601 < 2,447). Dengan tingkat probabilitas signifikan variabel *Non Performing Loan* sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (0,004 < 0,05). Kesimpulnya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan pola pengaruh negatif antara *Return On Asset* terhadap Penyaluran Kredit.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (X3) terhadap Penyaluran Kredit (Y)

Tabel 4.10 dapat dilihat nilai f_{hitung} 14,386 sedangkan f_{tabel} sebesar 4,35 sehingga disimpulkan $f_{hitung} > f_{tabel}$ (14,386 > 4,35), dengan tingkat signifikan 0,004 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (0,004 < 0,05). Disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan CAR, NPL, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset* PT. Bank Negara Indonesia Persero Tbk Periode 2012 – 2021.

E. KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan, namun pola pengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia, Persero Tbk Periode 2012 – 2021. *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial terdapat pengaruh signifikan dan pola pengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia, Persero Tbk Periode 2012 – 2021. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan *Return On Asset* (ROA) secara parsial terdapat pengaruh signifikan dan pola pengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia, Persero Tbk Periode 2012 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, NPL, dan ROA secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT. Bank Negara Indonesia, Persero Tbk Periode 2012 – 2021.

Disarankan kepada Manajemen PT. Bank Negara Indonesia, Persero Tbk diharapkan mampu meningkatkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Return On Asset* (ROA) agar di periode kedepannya perusahaan mampu meningkatkan Penyaluran Kredit dengan lancar.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian, meliputi Bank Perkreditan Rakyat, Bank Pembangunan Daerah, dan bank syariah. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada tiga variabel saja. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit agar penelitian menjadi lebih baik lagi.

Penelitian ini masih banyak keterbatasan, diantaranya banyak variabel-variabel yang tidak diikutsertakan sebagai variabel bebas dan tidak memperhitungkan pengaruh eksternal, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya mampu memperbaiki kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, K. C. (2017). Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 22 No.1. *Analisis Pengaruh DPK, LDR, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada PT. Bank QNB Indonesia, Tbk*, 66.
- Amrozi, A. I., & Sulistyorini, E. (2020). Pengaruh DPK, NPL, CAR dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018). *Jurnal Penelitian Teori dan Terapan Akuntansi*, 5(1), 85-98.
- Bank Indonesia. (1998). *Tentang Perubahan Terhadap UU*. UU No.10 tahun 1998.
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004*. Jakarta.
- Budiawan. (2008). *“Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin)”*. Universitas Diponegoro: Tesis Dipublikasikan.
- Butar-Butar , H., & Setyawan, A. B. (n.d.). "Analisis Perbandingan Tingkat Kolektabilitas Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah Di Pulau Jawa Dan Luar Pulau Jawa Desember 2002 Sampai Dengan Desember 2006". *Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama, Bandung*.
- Dendawijaya, L. (2013). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Jakarta.
- Fadli, A. A. (2019). Pengaruh Return On Assets (Roa), Liquidity Funding Ratio (Lfr), Non Performing Loan (Npl), Dan Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Penyaluran

- Kredit Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013 – 2017. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 2(2), 1.
- Fauzia, H., Sulistiy, H., & Suartini, S. (2019). Pengaruh CAR, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1).
- Febrianto, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 2(4), 1-11.
- Handayani, A. (2018, Februari). Pengaruh DPK, NPL dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, III(1).
- Harahap, S. (2013). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M. (2008). *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Horne, V. J., & John M, W. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Latifah, N., & Kusjono, G. (2021, Juli). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Equity Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Tahun 2011-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, Vol. 1, No.2 (97-105)(p-ISSN: 2775-6025 ; e-ISSN: 2775-9296).
- N. Rusnaeni, & Sari, S. R. (2019 , Oktober). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Return On Assets Pada Pt. Bank Sinarmas Tbk Periode Tahun 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Efektif*, Vol. 2, No. 1(ISSN : 2622 – 8882, E-ISSN : 2622-9935).
- Prihartini, S., & Dana, I. (2018, Maret). Pengaruh CAR, NPL, dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk). *E-Jurnal Manajemen [S.I.]*, v. 7, n. 3, p. 1168 - 1194 ISSN 2302-8912.
- Simorangkir. (2004). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan NonBank*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank. Edisi kedua. Cetakan Keempat*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suraya, A., & Malani, S. (2020, Februari). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car) Dan Non Performing Loan(Npl) Terhadap Profitabilitas (Roa) Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk. (Periode 2008 – 2016). *Jurnal Semarak* , Vol. 3 No.1(P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622-3686), Hal (41- 51).
- Syahyunan. (2002). *Analisis Kualitas Aktiva Produktif Sebagai Salah Satu Alat Ukur Kesehatan Bank*. Fakultas Ekonomi Universitas Sudirman.
- Wijaya, O. H. (2021, Januari). Analisis Efek DPK, CAR, NPL, Suku Bunga Kredit Terhadap ROA Perusahaan Bank Umum Kegiatan Usaha (B.U.K.U.) Empat (4) Tahun 2014 – 2019. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan*

- Yuliana, A. (2014, Juli – September). Pengaruh LDR, CAR, ROA dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 2 No. 3(ISSN: 2338 – 123X).
- Kadim, A., Sunardi, N & Husain, T. (2020). The modeling firm's value based on financial ratios, intellectual capital and dividend policy. *Accounting*, 6(5), 859-870.
- Husain, T., & Sunardi, N. (2020). Firm's Value Prediction Based on Profitability Ratios and Dividend Policy. *Finance & Economics Review*, 2(2), 13-26.
- Nardi Sunardi Et Al (2020). Determinants of Debt Policy and Company's Performance, *International Journal of Economics and Business Administration* Volume VIII Issue 4, 204-213
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1).
- Sunardi, N. (2022). Liquidity and Asset Growth on Telecommunications Companies Value. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 5(3), 299-307.